

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Setelah keruntuhan Kesultanan Utsmani, Turki berubah menjadi negara dengan nama Republik Turki dan sekularisme sebagai ideologi negara, setelah Mustafa Kemal Pasha berkuasa. Ia memerdekakan Turki dari penjajahan kolonial Eropa. Beliaulah yang merubah wajah Turki yang tadinya negara dengan ke Khalifahan menjadi negara sekuler. Sekularisme sendiri berarti sebuah paham yang menyeru kepada kehidupan duniawi tanpa campur tangan agama. Ini juga dalam aspek politik, pemerintahan juga harus memisah antara agama dengan politik. (Lembaga Pengkajian dan Penelitian, 1999: 278). Sekularisasi juga merupakan tren terpenting dalam pendidikan di Turki. Sebelum Republik Turki berdiri, saat Sultan Mahmud masih berkuasa. Sudah dibangun sekolah-sekolah sekuler untuk anak usia 10-15 tahun. Jadi, tidak mengherankan jika dikemudian hari bermunculan tokoh-tokoh Nasionalis yang kemudian merubah wajah Turki yang dulu kolot menjadi sebuah Republik. (E.J. Zürcher, 2003: 73-74).

Pada bulan April 1945 Turki ikut serta sebagai anggota penting dalam Konferensi San Fransisco dalam menandatangani piagam PBB. Dengan demikian Turki secara tidak langsung menyetujui nilai-nilai demokrasi. Tanda-tanda itu muncul bahkan sebelum perang usai. Ketika Inonu menegaskan bahwa sistem politik Turki yang demokratis parlementer dalam pidatonya tanggal 1 November 1944. Namun tidak dijelaskan secara rinci langkah-langkahnya seperti apa. Dan akhirnya bermunculanlah partai oposisi. Partai oposisi yang gencar melancarkan kritik adalah Partai Demokrasi (*Demokrat Parti*) yang secara resmi terdaftar tanggal 7 Januari 1946. Partai Demokrat sendiri bukanlah sebuah wajah baru dalam perpolitikan di Turki. Orang-orang Partai Demokrat kebanyakan berasal dari Partai Republik Rakyat. Partai Demokrat dibentuk oleh tiga orang tokoh, namun yang lebih menonjol adalah Adnan Menderes dan Celal Bayar.

Klimaksnya terjadi ketika Turki mengadakan pemilihan umum pada tanggal 14 Mei 1950. Pemilu tersebut berjalan cukup baik, di mana 80 persen orang yang berhak memilih memberikan suaranya. Ketika hasil pemilu diumumkan, Partai Demokrat memenangkan 53,4 persen suara sedangkan Partai Republik Rakyat (*Cumhuriyet Halk Partisi*) hanya 39,8 persen. Dari hasil pemilu tersebut Celal Bayar diangkat menjadi Presiden dan Adnan Menderes menjadi Perdana Menteri. Perdebatan mengenai pengangkatan Adnan Menderes banyak terjadi, namun karena dukungan dari Celal Bayar. Menderes bukan hanya menjadi Perdana menteri, ia pun diangkat menjadi ketua partai. Yang pertama semenjak kepemimpinan PRR yang selalu dipegang oleh Presiden. (E.J. Zurcher, 2003: 285-286)

Pada pemilu 1950, kekuasaan tunggal Partai Republik Rakyat berakhir dan digantikan oleh partai sekuler beraliran liberal, yaitu Partai Demokrat. Partai pimpinan Adnan Menderes ini mencoba mengoreksi penyimpangan-penyimpangan sekularisasi yang sudah dijalankan oleh Partai Republik Rakyat sejak berdirinya negara Turki. Namun Adnan menderes juga tidak ingin Kemalisme digantikan dengan ideologi lain. Rezim Kemal, seperti argumentasi Aylin Ozman (dalam Sandhiyudha, 2003, hlm. 96), menjadikan piranti hukum sebagai alat untuk melanggengkan kekuasaan ideologinya. Akan tetapi, Ihsan Yilmaz (2002) beragumen bahwa upaya negara menghilangkan hukum Islam yang dilakukan rezim Kemal dalam faktanya gagal, sebab masyarakat secara kehidupan sosial tetaplah melaksanakan hukum Syari'ah secara tidak resmi, terutama dalam lingkup pribadi dan keluarga. Partai pimpinan Adnan Menderes ini mencoba merubah penyimpangan-penyimpangan sekularisasi yang sudah dijalankan oleh Partai Rakyat Republik. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan lebih bersifat keagamaan. Itulah yang mendasari perbedaan antara Rezim Kemal dengan rezim baru yang ada di Turki.

Perbedaan utama platform antara kedua partai terletak pada kebijakan ekonomi. Sementara PRR lebih kearah statisme, Partai Demokrat lebih tertarik privatisasi industri negara yang telah membantu melejitkan Republik Turki

setelah Perang Dunia I sekarang bahwa negara itu tidak lagi yang baru lahir. Partai Demokrat tidak menolak kebijakan Partai Republik Rakyat tentang westernisasi dan modernisasi, dan diperoleh dukungan luas di kalangan intelektual Turki. Kemenangan besar Partai Demokrat pada Pemilihan Umum pertama di Turki tidak selalu berjalan mulus. Tantangan yang dihadapi oleh Partai Demokrat adalah dari oposisi partai yang berkuasa sebelumnya yakni PRR. PRR sendiri didukung angkatan bersenjata. Hubungan kurang baik dengan kalangan militer dianggap sebagai ancaman bagi Partai Demokrat. Karena masih terjalin erat hubungan perwira-perwiranya dengan rezim lama khususnya dengan Ismet Pasha. Sebab itulah Pemerintahan Partai Demokrat selalu curiga dengan pihak militer. Kecurigaan itu berimbas dengan mengeluarkan UU tentang pers dengan ketat.

Adanya bantuan dari pihak Amerika Serikat ini adalah fakta yang tak terbantahkan bahwa perkembangan yang paling penting dan perubahan terjadi di bidang ekonomi selama periode pertama Partai Demokrat. Ada banyak perkembangan dan perubahan yang telah pernah terlihat sebelumnya di Turki. Angka-angka di tahun-tahun pertama dan terakhir dari periode Partai Demokrat menunjukkan dengan jelas. Mengutip dari penelitian Samet Agaoglu (1972) sebagai contoh:

“In 1950, the sugar production was 137,000 ton while it was 643,000 in 1960; the cement production increased from 400,000 ton to 1,750,000 ton. In the same period, the production of electricity went up from 100 to 375 whereas iron manufacturing increased from 100 to 475; the steel production reached 2230 and the copper production grew from 103 to 235. The per person agricultural production in 1950 was 479 kilogram while it was 800 kilogram in 1958. The number of tractors used in agriculture in 1949 3103, and it reached 43872 in 1958. The number of Primary Schools belonged to the Ministry of National Education was 1251 in 1950 while it was 20775 in 1958; there were 27144 teachers in 1950 whereas there were 50905 in 1968; the number of students increased from 1,460,000 to 2,280,000. If the case was considered in terms of the high school education, there were 59 high schools, 18,257 students and 5555 teachers in 1950, yet there 104 high schools, 188,554 students and 7480 teachers in 1958.”

Dengan adanya bantuan tersebut, kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah berjalan dengan baik. Dan hasilnya pun terlihat bagi pemerintahan Partai Demokrat sendiri. Meskipun rasa tidak aman Partai Demokrat juga terlihat dalam sejumlah amandemen untuk meningkatkan control pemerintah atas pers dan perguruan tinggi di tahun 1953, seperti pelarangan guru besar untuk berpolitik. UU tersebut dibuat dua bulan sebelum Pemilu 1954 diadakan. Nyatanya kecemasan itu tidak perlu. Pemilu 1954 diadakan pada bulan Mei adalah bukti nyata kemenangan mutlak Partai Demokrat atas PRR. Mengutip dari E.J. Zürcher (2003) terhadap hasil pemilu di Turki yang diadakan pada tanggal 2 Mei 1954, sebagai berikut:

“Partai Demokrat memperoleh peningkatan suara, dari 53,6 persen menjadi 58,4 persen, sedangkan PRR turun dari 39,9 persen menjadi 35,1 persen. Di majelis ini berarti Partai Demokrat memperoleh 503 kursi sedangkan PRR hanya memperoleh sebanyak 31 kursi.”

Tanda-tanda awal ketidak beresan pemerintah dengan sipil terlihat ketika Sembilan perwira angkatan darat ditangkap karena berkomplot menentang pemerintahan pada tahun 1957. Dan tanggal 16 Januari 1958 diumumkan penangkapan tersebut kepada publik. Ketegangan itu semakin menjadi ketika tanggal 18 April 1960 orang-orang Demokrat membentuk Komite Penyelidik. Untuk menyelidiki Partai Oposisi. (Zürcher, 2003: 316-317). Pada 27 Mei 1960, perdana Menteri Adnan Menderes dikudeta Cemal Gürsel dengan tuduhan mengubah konstitusi negara. Gürsel kemudian diangkat sebagai Presiden keempat Turki tahun 1961. Sebagai presiden ia mencoba menghentikan eksekusi hukuman gantung bagi Adnan Menderes dan dua menterinya. Namun, usahanya itu sia-sia. Hukuman gantung di Pulau Imrali, Laut Marmara, pada 17 November 1961 pun terjadi.

Intervensi militer dalam politik, apakah itu kudeta atau bentuk-bentuk yang lain merupakan persoalan utama konsolidasi demokrasi. Dalam paruh kedua abad ke-20 ditandai dengan usaha terus menerus untuk membangun kelembagaan demokrasi yang stabil. Meskipun watak eksekutif semacam itu dianggap lazim,

sistem pemerintahan diikuti dengan Kongres atas dasar pemilihan, dan konfrontasi antara eksekutif-legislatif dari kalangan oposisi yang berani menentang Presiden. Para legislator menyadari kelemahan posisi mereka di hadapan eksekutif, tetapi mereka seringkali direkrut oleh pejabat militer yang tidak puas untuk bersedia mendukung revolusi bersenjata. Pola intervensi militer dalam proses demokrasi itu juga terjadi di Turki. Militer Turki menganggap institusi mereka sebagai penjaga negara kesatuan Turki yang sekuler dan penjaga ideologi Kemalis. Namun, secara bersamaan, kelompok militer Turki sendiri menjaga institusinya independen dari gangguan pihak sipil. Bagaimana sebenarnya tanggapan, sikap, serta kebijakan pemerintahan dan intervensi militer di Turki. Untuk itu peneliti bermaksud mengangkat peristiwa tersebut menjadi sebuah penelitian dengan judul **“Pemerintahan Partai Demokrat di Turki Tahun 1950-1960 (Studi Kajian Konflik Pemerintah Sipil dengan Militer)”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang disampaikan di atas, faktor utama yang menjadi pertanyaan “Mengapa kelompok sipil mampu bangkit menghadapi kelompok militer. Pembahasan dibagi ke dalam empat rumusan pertanyaan penelitian yang saling berkaitan, penyusunan pertanyaan penelitian dimaksudkan untuk mengarahkan pembahasan dan proses penelitian yang dilakukan. Keempat pertanyaan penelitian tersebut ialah:

1. Bagaimana kebijakan Partai Demokrat di Turki setelah memegang kekuasaan?
2. Apakah yang melatarbelakangi terjadinya konflik antara pemerintah dengan militer tahun 1950-1960?
3. Bagaimana proses terjadinya konflik antara pemerintah dan militer tahun 1950-1960?
4. Apakah dampak yang ditimbulkan dari konflik tersebut terhadap rakyat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran hasil yang ingin dicapai peneliti setelah semua proses penelitian dilakukan, rumusan tujuan penelitiandidasarkan atas pokok pikiran rumusan masalah yang dituangkan dalam bentuk pertanyaan penelitian, semua itu digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang sudah dirumuskan merupakan tujuan utama yang hendak dicapai oleh peneliti. Selain itu, ada beberapa tujuan umum dari penelitian yang telah peneliti tetapkan, yaitu:

1. Mendeskripsikan kebijakan Partai Demokrat setelah memegang kekuasaan di Turki.
2. Menganalisis latarbelakang terjadinya konflik antara pemerintah dengan militer di Turki tahun 1950-1960.
3. Menggambarkan proses terjadinya konflik antara pemerintah dengan militer di Turki tahun 1950-1960.
4. Mendeskripsikan dampak yang ditimbulkan dari konflik terhadap rakyat.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai tulisan sejarah yang mengangkat tema konflik antara pemerintah dengan militer tidak dapat dipisahkan dari perjalanan sejarah Turki terutama dalam kurun tahun 1950-1960, diharapkan bermanfaat dan dapat dikembangkan, antara lain:

1. Bagi peneliti, dapat menghasilkan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai bentuk aplikasi pengalaman dan teori yang telah didapatkan selama mengikuti proses pendidikan di Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI.
2. Memberikan edukasi kepada masyarakat baik yang peduli dengan sejarah maupun masyarakat yang berminat pada ilmu dan peristiwa sejarah, bahwa masih banyak peristiwa bersejarah di Turki yang perlu digali dan

dikembangkan kembali sehingga memiliki posisi yang sama dalam sejarah Asia Barat Daya.

3. Menanamkan nilai-nilai sejarah kepada peserta didik dalam konteks membangun kesadaran sejarah yaitu dengan memunculkan kembali peristiwa konflik sipil dengan militer di dunia yang masih atau belum diungkapkan secara utuh.
4. Memperluas kajian mengenai peristiwa dalam sejarah di dunia Islam, sehingga diharapkan diskusi mengenai Islam di dunia semakin beragam.
5. Sebagai bahan pengembangan materi dan diskusi khususnya mengenai sejarah Islam pada lingkungan Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI.

1.5 Metode dan Teknik Penelitian

1.5.1 Metode Penelitian

Untuk menuju penelitian dan penulisan yang dapat dipertanggungjawabkan diperlukan suatu metode penelitian yang telah disepakati dan disesuaikan dengan jalur yang dipilih oleh peneliti, dalam hal ini metode penelitian yang digunakan peneliti ialah metode sejarah melalui pendekatan interdisipliner, hal ini dilakukan agar permasalahan terlihat secara menyeluruh dan utuh. Menurut Edson (Supardan, 2007: 306) metode historis ialah metode penelitian yang digunakan untuk *“menggambarkan permasalahan atau pertanyaan untuk diselidiki; mencari sumber tentang fakta historis; meringkas dan mengevaluasi sumber-sumber historis; dan menyajikan fakta-fakta yang bersangkutan dalam kerangka interpretatif”*.

Lebih jauh Gottschalk (1975: 32) mengungkapkan bahwa metode historis adalah proses pengujian dan analisis secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau dan menuliskan hasilnya berdasarkan fakta yang telah diperoleh yang terdapat dalam historiografi.

Sejarawan Kuntowijoyo (2005: 90) memperjelas mengenai penelitian sejarah yang mempunyai lima tahap, yaitu: pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi (kritik sejarah dan keabsahan sumber), interpretasi: analisis dan

sintesis, dan yang terakhir ialah historiografi. Adapun langkah-langkah penelitian ini mengacu pada proses metodologi penelitian sejarah, yang mengandung empat langkah penting.

- a. *Heuristik*, merupakan sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau mencari materi sejarah atau evidensi sejarah (Sjamsuddin, 2007: 86). Dalam proses mencari sumber-sumber ini, peneliti mengunjungi beberapa perpustakaan, seperti Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia Jln. Dr. Setiabudhi No. 229, Perpustakaan Fakultas Sastra Universitas Padjajaran Jln. Raya Bandung-Sumedang Km. 21. Selain itu, peneliti juga mencari di toko buku, browsing internet serta berusaha mencari tulisan-tulisan yang sejaman dalam surat kabar dan berkaitan dengan inti bahasan penelitian.
- b. *Kritik*, sumber-sumber sejarah yang ditemukan diteliti lebih lanjut baik itu konten tulisan maupun bentuknya yaitu dilakukannya kritik internal dan eksternal. Kritik internal dilakukan peneliti untuk melihat kelayakan konten dari sumber-sumber yang telah didapatkan untuk selanjutnya dijadikan bahan untuk penelitian dan penulisan skripsi.
- c. *Interpretasi*, peneliti memberikan penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Dalam tahap ini, peneliti membuat deskripsi, analisis kritis serta pemilihan fakta-fakta. Kegiatan penafsiran dilakukan dengan jalan menafsirkan fakta dan data dengan konsep dan teori yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti juga memberikan makna terhadap fakta dan data kemudian disusun, ditafsirkan dan dikorelasikan satu dengan lainnya.
Fakta dan data yang telah diseleksi dan ditafsirkan menjadi ide pokok sebagai kerangka dasar penelitian, dalam kegiatan ini peneliti memberikan penekanan penafsiran terhadap fakta dan data yang diperoleh dari sumber-sumber primer dan sekunder yang berkaitan dengan penulisan sejarah Turki tentang konflik pemerintah dengan militer.

- d. *Historiografi*, merupakan langkah terakhir dalam penelitian. Dalam kegiatan ini peneliti menyajikan hasil temuan pada tahapan *heuristik*, *kritik*, dan *interpretasi* yang dilakukan sebelumnya dengan cara menyusunnya menjadi sebuah tulisan yang jelas dalam bahasa yang mudah dimengerti dan menggunakan kaidah-kaidah ilmiah serta kaidah penulisan yang baik dan benar dalam bentuk skripsi.

1.5.2 Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan penulis selama proses penelitian yaitu studi literatur dan studi dokumentasi. Teknik tersebut digunakan dalam upaya mengumpulkan informasi berkaitan dengan masalah penelitian yang dikaji, teknik tersebut ialah :

- a. Studi literatur, teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber berupa buku yang relevan dengan permasalahan. Berkaitan dengan ini penulis melakukan kunjungan pada berbagai perpustakaan. Termasuk mengumpulkan buku-buku sosiologi dan politik berkaitan dengan tema yang dikaji.
- b. Studi dokumentasi, teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan artikel dan arsip-arsip.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan merupakan sebuah gambaran secara menyeluruh mengenai penelitian yang dilakukan dari tahap awal sampai pada proses penulisannya. Data atau hasil yang didapatkan melalui proses observasi, telaah pustakadan studi dokumentasi selanjutnya dikumpulkan kemudian diolah menjadi sebuah laporan dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bagian awal penulisan mengenai Adnan Menderes, didalamnya diuraikan latar belakang masalah penelitian yang diangkat oleh peneliti dilihat dari kesenjangan yang nampak dari sebuah realita yang ada dengan kondisi yang ideal dari masalah tersebut sehingga dengan begitu terlihat alasan mengapa

persoalan penting untuk diangkat. Selain dari latar belakang masalah penelitian, pada bagian ini juga terdapat rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti, manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti dengan dilakukannya penelitian ini, metode penelitian dan teknik pengumpulan data serta sistematika dari penulisan juga dimuat pada bab pendahuluan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Kajian Pustaka berisi mengenai penggunaan konsep atau teori serta referensi yang digunakan peneliti untuk menjelaskan berbagai permasalahan yang diangkat. *Pertama* mengenai peran-peran Adnan Menderes dalam panggung sejarah Turki sebagai gambaran bahwa beliau sejak dahulu sudah ikut berperan aktif dalam berbagai bidang. *Kedua* mengenai pergerakan Islam pada masa Mustafa Kemal Pasha, pembahasan ini sebagai gambaran kegiatan beliau pada masa-masa sulit pasca kemenangan pemilu terutama kurun waktu 1950-1960. *Ketiga* berisi kajian dalam historiografi Turki, kajian ini melihat bagaimana posisi Adnan Menderes dalam literatur sejarah yang diterbitkan serta bagaimana beliau ditampilkan dalam sejarah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan metode penelitian yang digunakan peneliti dalam menelusuri berbagai data, mengumpulkan data atau heuristik yang kemudian verifikasi dimana dilakukan sebuah kritik baik kritik internal maupun kritik eksternal sesuai dengan kebutuhan dan disesuaikan dengan berbagai pertimbangan. Selanjutnya dilakukan sebuah analisis kritik atau diinterpretasikan yang kemudian diolah menjadi sebuah laporan penelitian atau penulisan sejarah yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku.

BAB IV PEMERINTAHAN PARTAI DEMOKRAT DI TURKI TAHUN 1950-1960 (Studi Kajian Konflik Pemerintah dengan Militer)

Diuraikan mengenai hasil temuan peneliti tentang permasalahan yang diangkat, data-data yang ditemukan tersebut harus melewati proses berpikir yang

cermat dengandilakukannya proses kritik internal, kemudian temuan tersebut dianalisis oleh peneliti. Penjelasan yang disampaikan pada bab ini merupakan jawaban dari permasalahan penelitian yang diangkat.

BAB V KESIMPULAN

Bab terakhir ini berisikan intisari pemikiran yang diberikan peneliti terhadap keseluruhan deskripsi isi tulisan, saran-saran peneliti yang ditemukan selama proses penelitian maupun proses historiografi. Memuat juga saran dan rekomendasi dari peneliti kepada berbagai pihak yang terkait dan memiliki kepentingan terhadap hasil penelitian ini.